

Penentuan Prioritas Komoditas Unggulan Buah-Buahan di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara: Aplikasi Analisis LQ dan Daya Tarik- Daya Saing

Mira Yulianti

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Unlam
email: mirayulianti_sep@yahoo.co.id

ABSTRACT

North Minahasa is known as the source of fruits production for North Sulawesi Province and surrounding. However, in its development, North Minahasa district has not determined which fruits that can be a superior products. Thus, the research is performed to determine those, especially local fruits. The method used was exploratory method. Primary data was collected through questionnaire and depth-interviews. The samples were purposively taken, consists of: 5 government officers from the Agricultural Agency of North Minahasa regency and BP4K, 3 village chiefs and 3 businessmen. The analysis used were Location Quotient (LQ) and Attractiveness-Competitiveness Analysis. The result showed that the local commodities which became the top priority for the development were rambutan, papaya, rose apple, mango and duku. The study also suggested that local government were recommended to: (1) develop the new and existing area, and (2) increase human resources, both businessmen and farmer groups, and facilitate partnership between them.

Key Word : Local fruits, LQ Analysis, Attraction-Competitiveness Analysis

Pendahuluan

Latar Belakang

Sebagai Kabupaten yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian di bidang Pertanian, Kabupaten Minahasa Utara berkomitmen untuk memajukan

bidang pertanian guna meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Bidang penunjang lainnya seperti bidang hortikultura turut juga memberikan andil untuk kemajuan pembangunan pertanian di Kabupaten ini karena sejak dulu, Minahasa Utara terkenal sebagai daerah sentra buah-buahan untuk

Provinsi Sulawesi Utara (Laporan Tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Utara, 2008). Tanaman buah-buahan yang dihasilkan antara lain; alpukat, belimbing, duku/langsa/kokosan, durian, jambu biji, jambu air, jeruk siam/keprok, jeruk besar, mangga, manggis, nangka/cempedak, nenas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sirsak, sukun dan melinjo. Ditinjau dari ketersediaan sumber daya alam, Kabupaten Minahasa Utara cukup potensial bagi pelaksanaan program pembangunan pertanian, namun demikian sejalan dengan lajunya pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat maka penggunaan dan pemanfaatan sumber daya alam perlu ditingkatkan terus dengan tetap menjaga dan memperhatikan kelestariannya.

Analisis penentuan prioritas komoditas unggulan buah-buahan perlu dilakukan agar daerah Kabupaten Minahasa Utara bisa menentukan komoditas buah-buahan yang bisa dijadikan komoditas unggulan daerah, yang mempunyai daya saing tinggi, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah dan pembangunan nasional.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komoditas unggulan buah-buahan yang diprioritaskan untuk dikembangkan di Kabupaten

Minahasa Utara. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Utara dalam upaya mengembangkan agribisnis buah-buahan unggulan yang tangguh sesuai dengan potensi daerah, dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengembangan agribisnis hortikultura buah-buahan.

Tinjauan Pustaka

Komoditas Unggulan

Komoditas unggulan adalah komoditas andalan yang memiliki posisi strategis, berdasarkan baik pertimbangan teknis (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumber daya manusia, infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat), untuk dikembangkan di suatu wilayah.

Alkadri (2001) mengemukakan beberapa kriteria dalam penentuan suatu komoditas unggulan, antara lain :

1. Komoditas unggulan tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan dan pengeluaran.
2. Mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional dan internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi dan kualitas pelayanan.

3. Memiliki keterkaitan dengan wilayah lain, baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku.
4. Memiliki status teknologi yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi.
5. Mampu menyerap tenaga kerja yang berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya.
6. Dapat bertahan dalam jangka panjang tertentu, mulai dari fase kelahiran, pertumbuhan, hingga fase kejenuhan atau penurunan.
7. Tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.
8. Pengembangan harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan, misalnya keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif / disinsentif dan lain-lain.
9. Pengembangan berorientasi pada kelestarian sumberdaya dan lingkungan.

Analisis Location Quotient (LQ)

Menurut Kadariah (1985), metode Analisis *Location Quotient* (LQ) bertujuan untuk mengidentifikasi suatu komoditas yang ada pada suatu wilayah apakah termasuk ke dalam suatu basis atau non basis. Dengan kata lain, nilai LQ akan memberikan indikasi kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan suatu komoditas, apakah mempunyai potensi untuk menyuplai daerah lain, mendatangkan dari daerah lain, atau dalam keadaan seimbang.

Analisis LQ memerlukan *insert* data produksi komoditas buah-buahan selama 5 (lima) tahun untuk tingkat kabupaten dan tingkat provinsi. Teknik LQ relevan juga digunakan sebagai metode untuk menentukan komoditas unggulan khususnya dari sisi penawaran (produksi atau populasi) (Hendayana, 2003).

Analisis Daya Tarik-Daya Saing

Analisis ini menggabungkan daya tarik agribisnis sebagai faktor yang mempengaruhi keberadaan sistem agribisnis komoditas unggulan tertentu dan daya saing agribisnis sebagai faktor yang mencerminkan kondisi sistem agribisnis komoditas unggulan tertentu (Natawidjaja *et al.*, 2002).

Faktor daya tarik agribisnis

1. Ukuran pasar yaitu besarnya permintaan pasar (dalam negeri dan ekspor) terhadap komoditas unggulan.
2. Pertumbuhan pasar yaitu *trend* besarnya perubahan permintaan pasar setiap tahun, baik domestik maupun ekspor.
3. Marjin laba yaitu besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha komoditas unggulan.
4. Tingkat kompetisi yaitu tingkat persaingan pasar yang dilihat dari jumlah pelaku dan jumlah daerah yang mengusahakan komoditas unggulan, baik regional, nasional, maupun internasional.
5. Pengaruh inflasi yaitu pengaruh perubahan inflasi dan kurs uang

- terhadap keberlangsungan usaha komoditas unggulan.
6. Kondisi sosial, politik dan hukum yang merupakan pengaruh adanya perubahan sosial, politik dan hukum pada tingkat nasional dan internasional yang mempengaruhi kelangsungan usaha komoditas unggulan.
 7. Kebutuhan modal yaitu besarnya kebutuhan modal yang diperlukan untuk melaksanakan usaha komoditas unggulan.

Faktor daya saing agribisnis

1. Kualitas komoditas unggulan yaitu kualitas komoditas unggulan yang dihasilkan.
2. Citra komoditas unggulan yang merupakan persepsi konsumen terhadap komoditas unggulan.
3. Jaringan pemasaran yaitu jangkauan pasar komoditas unggulan.
4. Efektivitas promosi yang mencerminkan ada atau tidak adanya promosi dan tingkat efektifitas promosi (bila ada) komoditas unggulan.
5. Kondisi harga yang merupakan mekanisme penetapan harga komoditas unggulan.
6. Efisiensi biaya yaitu biaya produksi komoditas unggulan.

Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Waktu

pelaksanaan pada bulan Februari sampai Agustus 2009, terdiri dari pengajuan lokasi penelitian, penyebaran kuesioner dan pengambilan data pendukung.

Metode Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan yaitu metode *exploratory* dalam menganalisis data literatur dan metode deskriptif dalam menganalisis data primer. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dengan observasi menyebarkan kuesioner, wawancara dengan responden dan data sekunder melalui studi pustaka dengan mengkaji referensi terpilih dan mengumpulkan data dan informasi terkait dengan bidang penelitian. Responden terdiri dari tiga orang yang berasal dari dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Utara, satu orang dari Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan, satu orang Badan Penyuluhan Pertanian Talawaan, tiga orang hukum tua dan tiga orang pelaku usaha di bidang hortikultura khususnya buah-buahan. Responden dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam bidang pengembangan komoditas hortikultura buah-buahan.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis Location Quotient (LQ)

Secara matematis formula LQ sebagai berikut:

$$LQ = \frac{p_i / p_t}{P_i / P_t}$$

dimana:

LQ = *Location Quotient*

p_i = Produksi komoditas i pada tingkat kabupaten.

p_t = Produksi total komoditas pada tingkat kabupaten.

P_i = Produksi komoditas i pada tingkat provinsi.

P_t = Produksi total komoditas pada tingkat provinsi.

Kriteria:

LQ > 1 : sektor basis; artinya komoditas i di suatu wilayah memiliki keunggulan komparatif

LQ = 1 : sektor non-basis; artinya komoditas i di suatu wilayah tidak memiliki keunggulan, produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri.

LQ < 1 : sektor non-basis; artinya komoditas i di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri hingga diperlukan pasokan dari luar.

Analisis Daya Tarik dan Daya Saing Agribisnis

Komoditas unggulan yang terpilih kemudian diseleksi kembali dengan menggunakan kriteria kualitatif, yaitu daya tarik serta daya saing agribisnis dari setiap komoditas. Melalui analisis tersebut maka seluruh komoditas unggulan dapat dipisahkan menjadi: Komoditas Unggulan Utama (Prioritas I), Prioritas II, III dan IV. Untuk setiap aspek penunjang daya tarik dan daya saing agribisnis diberikan penilaian (skor) untuk semua komoditas, minimum 1 dan maksimum 5 berdasarkan kesesuaian kondisi sebenarnya di lapangan, seperti terlihat pada Lampiran 1.

Nilai rata-rata daya saing dan daya tarik (dari hasil perhitungan) kemudian dibuat sebagai suatu *threshold* untuk menentukan prioritas komoditas unggulan. Nilai *threshold* tersebut membagi setiap kelompok komoditas unggulan ke dalam empat tingkat prioritas (empat kuadran) yang didasarkan pada nilai aspek daya tarik dan daya saing agribisnis. Pemetaan prioritas pengembangan komoditas unggulan dengan menggunakan nilai rata-rata daya tarik dan daya saing seperti terlihat pada Lampiran 2.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Ibukota Kabupaten Minahasa Utara adalah Airmadidi, berjarak sekitar

35 km dari Manado, ibukota Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Minahasa Utara di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sangihe Talaud dan Laut Sulawesi dan Laut Maluku, sebelah timur dengan laut Maluku dan Kota Bitung. Daerah sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Minahasa, dan sebelah barat dengan laut Sulawesi dan Kota Manado. Luas Kabupaten Minahasa Utara Luas wilayah total Kabupaten Minahasa Utara sebesar 99.987,09 Ha dan terletak antara 01°18'30" – 01°53'00" LU dan 124°44'00"-125°11'00"BT.

Secara administrasi Kabupaten Minahasa Utara terdiri atas 10 Kecamatan yaitu Kecamatan Kema, Kauditan, Airmadidi, Kalawat, Dimembe, Talawaan, Likupang Timur, Likupang Barat, Wori dan Kecamatan Likupang Selatan dengan jumlah penduduk 164.049 jiwa (46.600 KK) dimana jumlah KK petani sebesar 31.395 KK atau 67,37% dari jumlah KK seluruhnya. Kondisi topografi sebagian besar dataran bergelombang dan sebagian kecil berbukit/pegunungan yang membentang dari utara ke selatan.

Terdapat 6 (enam) jenis tanah di Kabupaten Minahasa Utara yaitu aluvial, latosol, organosol, andosol, regosol dan litosol. Penyebaran jenis tanah bervariasi, dan hampir seluruh wilayah Kabupaten Minahasa Utara didominasi oleh jenis tanah latosol dengan luas 75.242,22 hektar. Suhu rata-rata 21 ° C - 31 ° C dengan kelembaban 79 – 90 %, sinar

matahari 59,6 %, curah hujan rata-rata yang diambil selama 5 tahun 2.798,5 mm/tahun dengan tipe iklim menurut Oldeman bervariasi pada tipe A, B dan C.

Lahan perkebunan di Kabupaten Minahasa Utara hingga akhir tahun 2008 seluas 53.276,88 ha, dimana 47.872,98 ha merupakan lahan perkebunan kelapa. Dari luasan lahan tersebut yang potensial dimanfaatkan untuk pengembangan tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan tanaman perkebunan lainnya sebesar 30.918,68 ha dengan memanfaatkan lahan kering disela pohon kelapa. Komoditi hortikultura yang banyak dijumpai di Kabupaten Minahasa Utara adalah buah-buahan seperti rambutan dengan sentra di Kecamatan Dimembe dan Likupang Timur, mangga di Kecamatan Kauditan dan Wori, manggis di Kecamatan Kalawat, durian di Kecamatan Likupang Timur serta langsung/duku di Kecamatan Airmadidi dan Kalawat. Struktur perekonomian Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2006 masih didominasi oleh 4 (empat) sektor dengan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB masih sektor pertanian yaitu sebesar 25,60 persen dari total PDRB kabupaten Minahasa Utara. Besarnya kontribusi sektor ini menguatkan tipikal Minahasa Utara sebagai daerah pertanian sehingga aktivitas ekonomi lebih dominan pada sektor primer.

Analisis Location Quotient (LQ)

Jenis buah-buahan yang teridentifikasi mencakup 18 jenis yakni: alpukat, belimbing, duku/langsa/kokosan, durian, jambu biji, jambu air, jeruk siam/keprok, jeruk besar, mangga, manggis, nangka/cempedak, nenas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sirsak dan sukun. Lampiran 4 menunjukkan hasil Perhitungan LQ yang menunjukkan ada enam jenis buah-buahan yang memiliki nilai $LQ > 1$ yakni :rambutan (2.2877), pepaya (2.4178), nangka (1.8) mangga (1.7499), jambu air (1.7365) dan duku/langsat/kokosan (1.6999). Menurut Bachrein (2003) jika nilai $LQ > 1$ maka komoditas tersebut memiliki keunggulan komparatif yang hasilnya tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan daerah yang bersangkutan tetapi dapat diekspor ke luar wilayah. Analisis LQ komoditas buah-buahan dapat dilihat pada Lampiran 4.

Analisis Daya Saing dan Daya Tarik Agribisnis

Dari hasil analisis daya tarik dan daya saing agribisnis diperoleh dua kelompok komoditas, yaitu: kelompok unggulan prioritas utama dan unggulan prioritas ke III. Hasil analisis Daya Saing dan Daya Tarik agribisnis komoditas buah-buahan di Kabupaten Minahasa Utara dapat dilihat pada Lampiran 5 dan Lampiran 6.

Komoditas Unggulan Prioritas Utama

Kelompok komoditas yang termasuk kelompok unggulan prioritas utama dengan nilai daya saing dan daya tarik agribisnis di atas rata-rata yaitu rambutan, pepaya, jambu air, mangga dan duku/langsat. Kelima komoditas tersebut memiliki nilai daya tarik dan daya saing agribisnis di atas rata-rata dibandingkan dengan komoditas buah lain. Nilai tertinggi sampai terendah untuk faktor daya tarik yaitu duku/langsat (3,8), rambutan, (3,4), jambu air (3,3), mangga (3,3), dan pepaya (3,2). Daya tarik yang tinggi mencirikan agribisnis komoditas tersebut memiliki ukuran pasar potensial serta pertumbuhannya yang tinggi, tingkat kompetisi di antara pelaku sejenis yang relatif rendah, kebutuhan modal untuk mengusahakan komoditas tersebut relatif rendah dibandingkan dengan komoditas lain dalam satu kelompok komoditas. Selain itu, kondisi lingkungan makro agribisnis (sosial, politik, ekonomi, dan hukum) yang kondusif menyebabkan pelaku usaha merasa aman dan nyaman untuk menjalankan aktivitas usahanya. Dengan kondisi tersebut, maka komoditas yang termasuk dalam kelompok ini sangat atraktif untuk diusahakan oleh para pelaku agribisnis. Komoditas yang termasuk dalam kelompok ini juga memiliki daya saing tinggi yang mencirikan bahwa dari sisi kualitas dan citra produk, komoditas ini telah memiliki kualitas yang baik sehingga memiliki citra baik di konsumen. Dari aspek pemasaran, komoditas ini telah memiliki jaringan pemasaran yang baik sehingga penyebaran produknya

cukup luas serta didukung oleh promosi yang dilakukan pelakunya secara memadai.

Komoditas rambutan, mangga dan pepaya merupakan komoditas andalan Kabupaten Minahasa Utara sebagaimana yang telah ditetapkan pada kebijakan komoditi pada Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Utara. Komoditas mangga, terutama mangga damar termasuk komoditas unggulan sedangkan untuk komoditas rambutan merupakan komoditas potensial dalam program pengembangan sentra produksi hortikultura di tingkat Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Minahasa Utara merupakan salah satu wilayah pengembangan untuk kedua komoditas tersebut.

Wilayah pengembangan untuk komoditas duku/langsat di Kabupaten Minahasa Utara yaitu di kecamatan Airmadidi dan Kalawat. Komoditas jambu air di Kecamatan Kauditan, Kalawat dan Airmadidi. Komoditas mangga di Kecamatan Kauditan dan Wori. Komoditas pepaya di Kecamatan Dimembe, Kema dan Airmadidi. Sedangkan komoditas rambutan di Kecamatan Talawaan, Kema dan Airmadidi.

Komoditas Unggulan Prioritas III

Hasil Analisis daya saing dan daya tarik agribisnis maka komoditas yang termasuk dalam kelompok ini yaitu nangka di mana komoditas ini memiliki daya tarik sebesar 2,9 dan daya saing sebesar 3,1. Artinya komoditas ini mempunyai daya saing yang baik namun dari segi

daya tarik masih kurang, terutama dari segi ukuran pasar yang mencerminkan permintaan pasar. Biasanya nangka hanya diperlukan buah yang masak saja, dan hanya digunakan sebagai bahan pelengkap suatu hidangan. Dari sisi daya saing, komoditas dalam kelompok ini memiliki seluruh faktor daya saing yang belum optimal tetapi potensial untuk ditingkatkan.

Peningkatan daya saing dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas strategis yang berkaitan dengan manajemen agribisnis disertai dukungan *stakeholders* terutama kebijakan pemerintah yang fokus. Komoditas ini setidaknya dapat dikembangkan untuk pasar lokal atau tradisional untuk memenuhi kebutuhan skala sedang sampai kecil. Wilayah pengembangan komoditas unggulan buah-buahan prioritas III yaitu di Kecamatan Kema, Likupang Timur dan Wori.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan Analisis LQ dan analisis daya saing dan daya tarik agribisnis bahwa komoditas unggulan yang menjadi prioritas utama untuk dikembangkan yaitu komoditas rambutan, pepaya, jambu air, mangga dan duku/langsat. Prioritas ketiga yaitu nangka.

Dalam pengembangan agribisnis komoditas unggulan buah-buahan di kabupaten Minahasa Utara, pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian kabupaten Minahasa

Utara direkomendasikan untuk melakukan: (1) pengembangan Kawasan dan Sentra komoditas unggulan dengan melakukan studi kelayakan penumbuhan sentra produksi komoditas unggulan baru dan pemantapan sentra yang sudah ada, (2) meningkatkan SDM Pembina dan pelaku usaha dalam penguasaan teknologi produksi, teknologi informasi, manajemen usaha atau kewirausahaan kelompok, dan (3) peningkatan kelas kemampuan kelompok tani, pembentukan gabungan kelompok tani buah-buahan, fasilitasi kemitraan antara kelompok tani dengan pihak ketiga, studi banding dengan petani atau daerah yang sudah berhasil dalam manajemen komoditas buah dan mengadakan pelatihan manajemen usaha buah-buahan.

Daftar Pustaka

- Alkadri, 2001. Manajemen Teknologi untuk Pengembangan Wilayah. Edisi Revisi. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Jakarta.
- Bachrein, S. 2003. Penetapan Komoditas Unggulan Propinsi. Jurnal Penelitian. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Propinsi Sulawesi Utara dalam Angka Tahun 2007. Manado.
- Badan Pusat Statistik. 2004. Kabupaten Minahasa Utara dalam Angka tahun 2003. BPS Minahasa Utara.
- _____. 2005. Kabupaten Minahasa Utara dalam Angka tahun 2004. BPS Minahasa Utara.
- _____. 2006. Kabupaten Minahasa Utara dalam Angka tahun 2005. BPS Minahasa Utara.
- _____. 2007. Kabupaten Minahasa Utara dalam Angka tahun 2006. BPS Minahasa Utara.
- _____. 2008. Kabupaten Minahasa Utara dalam Angka tahun 2007. BPS Minahasa Utara.
- Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Utara. 2008. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Utara tahun 2008. Minahasa Utara.
- Dinas Perikanan Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2008. Laporan Akhir Penyusunan (Bisnis Plan) Produk Unggulan Ikan Propinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2006. Kepulauan Bangka Belitung.
- Hendayana, R.. 2003. Aplikasi Metode *Location Quotient* (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Informatika Pertanian Vol 12 Desember 2003.

Kadariah. 1985. Ekonomi
Perencanaan. FE UI Jakarta.
Natawidjaja, R. S., T. Karyani, dan
T. I. Noor. 2002. Identifikasi
sentra pengembangan

agribisnis komoditas
unggulan di Jawa Barat.
Jurnal Agrikultura.

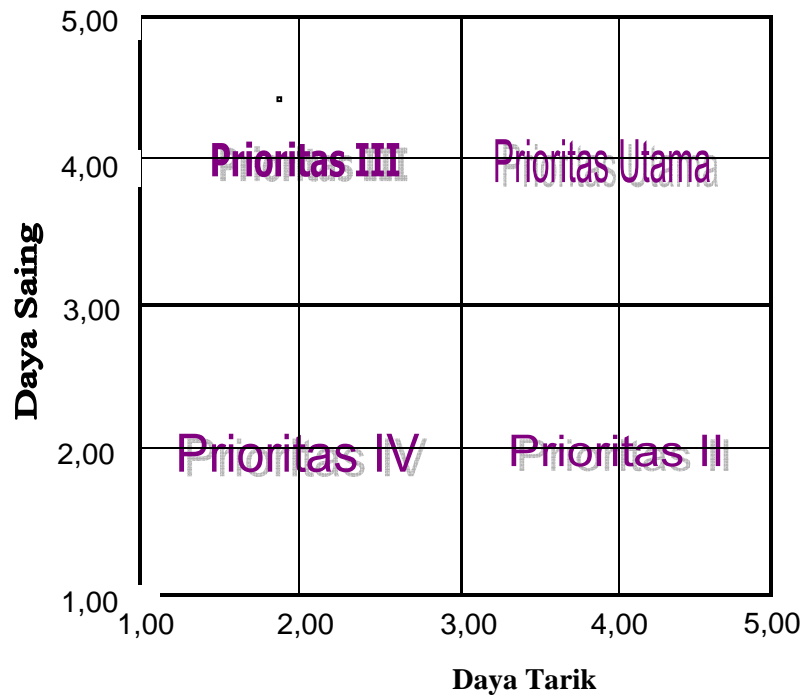
Lampiran

Lampiran 1. *Kriteria Penilaian Analisis Daya Tarik dan Daya Saing Agribisnis Komoditas Unggulan*

Analisis	Faktor yang berpengaruh	Keterangan	Skore					Ket
			1	2	3	4	5	
Daya Tarik	Ukuran Pasar	Sangat kecil						Sangat besar
	Pertumbuhan pasar	Sangat rendah						Sangat tinggi
	Margin laba	Sangat kecil						Sangat besar
	Tingkat kompetisi	Sangat tinggi						Sangat rendah
	Pengaruh inflasi	Sangat besar						Sangat kecil
	Kondisi sosial, politik, hukum	Sangat tidak kondusif						Sangat kondusif
	Kebutuhan modal	Sangat besar						Sangat kecil
	Diversifikasi produk olahan	Sangat sedikit						Sangat banyak
Daya Saing	Kualitas komoditas unggulan	Sangat buruk						Sangat baik
	Citra komoditas unggulan	Sangat buruk						Sangat baik
	Jaringan pemasaran	Sangat sempit						Sangat luas
	Efektivitas promosi	Sangat tidak efektif						Sangat efektif
	Kondisi Harga	Sangat tidak kompetitif						Sangat kompetitif
Efisiensi Biaya	Sangat tidak efisien						Sangat efisien	

Sumber : Dinas Perikanan Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2006

Lampiran 2. Pemetaan Prioritas Komoditas Unggulan Buah-buahan



Lampiran 3. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Utara dan Distribusi Kontribusi Persektor Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2002-2006 (dalam juta Rupiah)

No.	Sektor	Tahun									
		2002	%	2003	%	2004	%	2005	%	2006	%
1	Pertanian	310.019,72	30,93	304.926,27	27,2	343.877,18	26,9	360.248,34	25,4	403.394,46	25,6
2	Pertambangan dan Penggalian	124.723,96	12,44	139.813,76	12,5	156.695,28	12,3	169.103,23	11,9	181.621,62	11,5
3	Industri Pengolahan	74.933,86	7,48	91.274,81	8,14	103.583,35	8,11	115.166,70	8,11	132.422,94	8,40
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	7.923,66	0,79	9.314,61	0,83	10.028,91	0,79	10.952,00	0,77	11.413,33	0,72
5	Bangunan	181.097,77	18,07	225.815,76	20,2	248.337,15	19,4	273.669,14	19,3	301.417,14	19,1
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	119.978,38	11,97	139.453,87	12,4	168.383,96	13,2	186.693,54	13,2	207.198,58	13,2
7	Angkutan dan Komunikasi	65.464,93	6,53	72.769,80	6,49	83.347,87	6,52	124.556,41	8,77	132.587,22	8,41
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan	22.932,92	2,29	26.337,72	2,35	28.867,51	2,26	30.980,53	2,18	33.196,74	2,11
9	Jasa-jasa	95.150,82	9,49	110.994,80	9,90	134.416,96	10,5	148.620,08	10,5	172.452,28	10,9
	Jumlah	1.002.226,03	100	1.120.702,11	100	1.277.538,16	100	1.419.989,98	100	1.575.704,30	100

Sumber : BPS Propinsi Sulawesi Utara, 2008

Lampiran 4. Nilai LQ Komoditas Buah-buahan Kabupaten Minahasa Utara

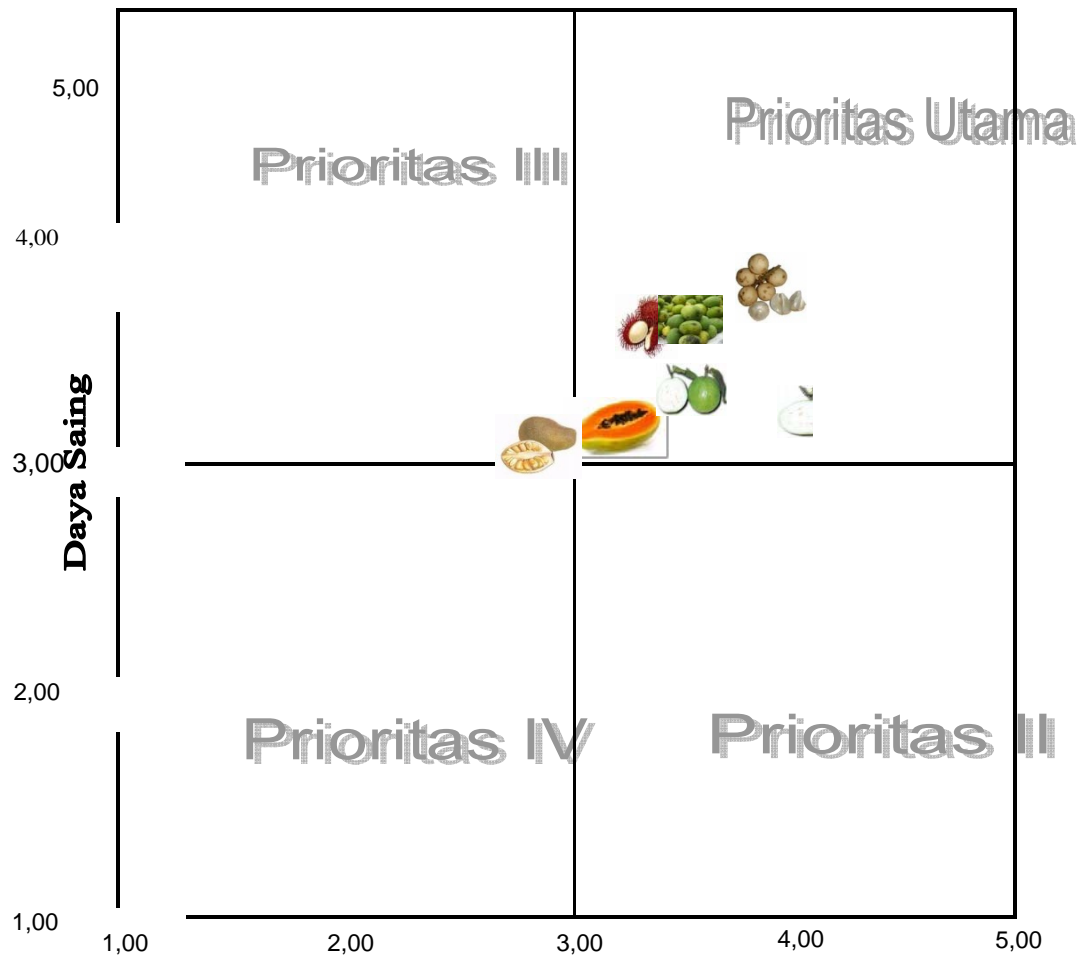
No	Komoditas	Produksi Buah (ton) Propinsi Sulawesi Utara 2004-2008 (P _i)	Produksi Buah (ton) Kabupaten Minahasa Utara 2004-2008 (p _i)	P _i /P _t	p _i /p _t	LQ
1	Duku/langsat/kokosan	8314.9	5119.0	0.022	0.037	1.6999
2	Belimbing	852.9	268.0	0.002	0.002	0.8676
3	Alpukat	34133.3	11796.0	0.089	0.085	0.9542
4	Durian	37749.8	5574.0	0.098	0.040	0.4077
5	Jambu biji	2792.6	580.2	0.007	0.004	0.5737
6	Jambu air	1288.6	810.4	0.003	0.006	1.7365
7	Jeruk Besar	2497.1	643.5	0.007	0.005	0.7115
8	Jeruk siam	3572	476.0	0.009	0.003	0.3679
9	Mangga	43269.9	27423.0	0.113	0.197	1.7499
10	Manggis	3711.6	914.0	0.010	0.007	0.6799
11	Nangka	10779.0	7027.0	0.028	0.051	1.8000
12	Nanas	9633.0	326.9	0.025	0.002	0.0937
13	Pepaya	15295.1	13393.0	0.040	0.096	2.4178
14	Pisang	154183.5	33655.0	0.402	0.242	0.6027
15	Rambutan	36907.1	30579.0	0.096	0.220	2.2877
16	Salak	17257.3	0.1	0.045	0.00000007	0.000002
17	Sirsak	897.3	233.1	0.002	0.002	0.7173
18	Sukun	548.0	139.0	0.001	0.001	0.7004
TOTAL		383683.0	138957.2			

Sumber : diolah dari data BPS Sulawesi Utara, BPS Minahasa Utara, dan Dinas Pertanian Minahasa Utara, 2009

Lampiran 5. Hasil Analisis Daya Saing dan Daya Tarik Agribisnis Komoditas Buah-Buahan di Kabupaten Minahasa Utara

Faktor yang berpengaruh	Komoditas					
	Rambutan	Pepaya	Nangka	Jambu Air	Mangga	Duku / Langsung / Kokosan
I. Daya Tarik						
Ukuran Pasar	4.2	3.3	2.3	2.9	3.3	4.4
Pertumbuhan pasar	3.6	3.3	2.3	2.6	3.1	4.0
Margin laba	3.2	3.2	2.8	2.8	3.5	4.3
Tingkat kompetisi	3.2	3.3	2.8	2.8	3.5	4.3
Pengaruh inflasi	3.6	3.1	3.5	3.9	3.5	3.5
Kondisi sosial, politik, hukum	3.3	3.5	3.2	3.9	3.8	4.1
Kebutuhan modal	3.6	3.4	4.1	4.5	4.0	3.9
Diversifikasi produk olahan	2.8	2.1	2.6	2.7	2.0	2.2
Rata-rata	3,4	3.2	2.9	3.3	3.3	3.8
II. Daya Saing						
Kualitas komoditas unggulan	3.8	3.5	3.2	3.5	3.7	4.2
Citra komoditas unggulan	3.7	3.6	2.7	3.9	3.9	4.3
Jaringan pemasaran	3.1	3.5	3.0	2.4	2.9	3.8
Efektivitas promosi	3.0	2.1	2.8	2.5	2.9	2.4
Kondisi Harga	3.1	2.9	2.9	3.2	3.3	3.6
Efisiensi Biaya	3.7	3.8	3.8	3.6	3.8	3.9
Rata-rata	3.4	3.2	3.1	3.2	3.4	3.7

Lampiran 6. Analisis Daya Saing dan Daya Tarik Agribisnis Komoditas Unggulan Buah-buahan di Kabupaten Minahasa Utara



Keterangan :



Duku



Mangga



Jambu Air

Daya Tarik



Nangka



Pepaya



Rambutan